

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling *cost-effective* (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Kekebalan yang didapatkan seseorang melalui imunisasi merupakan kekebalan aktif, sehingga apabila terpapar suatu penyakit tertentu maka hanya akan mengalami sakit ringan dan tidak sampai sakit. Penyakit menular seperti TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru merupakan beberapa penyakit yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Imunisasi akan memberikan perlindungan bagi anak terhadap penyakit berbahaya tersebut dan dapat mencegah kecacatan serta tidak akan menimbulkan kematian (Kemenkes, 2016).

Terlepas dari kesadaran akan pentingnya imunisasi, negara-negara berkembang masih perlu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Secara global, saat ini sekitar 23 juta anak di bawah usia satu tahun masih belum memperoleh imunisasi lengkap, dan 9,5 juta dari jumlah tersebut ada di Asia Tenggara. Data WHO juga mencatat bahwa di tahun 2020, jumlah anak yang tidak memperoleh imunisasi bertambah sebanyak 34 juta orang. (KEMENKES, 2023).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2022, jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi atau disebut dengan *zero dose* di tingkat global yaitu 14.3 juta anak. Data ini menunjukkan penurunan dari tahun 2021 yaitu 18,1 juta anak, kondisi ini sudah hampir menyamai situasi saat sebelum pandemi di tahun 2019 (12.9 juta anak). Sementara di Indonesia, jumlah anak yang belum di imunisasi lengkap sejak 2018 sampai tahun 2023 adalah 1,879,820 anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2019- 2024 Indonesia telah menetapkan target bahwa 90% anak berusia 12-23 bulan dan 80% bayi berusia 0-11 bulan di 488 kabupaten/kota akan memperoleh imunisasi

dasar lengkap di tahun 2024. Mengacu pada Profil Kesehatan Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan merupakan indikator keberhasilan kinerja program imunisasi (KEMENKES, 2023).

Laporan global tahun 2020, diperoleh 7.420 kasus rubella dan 93.913 laporan kasus campak di seluruh dunia. Dampak penurunan cakupan imunisasi di Indonesia yakni terjadi peningkatan jumlah kasus PD3I dan munculnya Kejadian Luar Biasa (KLB) PD3I yang dilaporkan di beberapa wilayah. *Case Fatality Rate* (CFR) meningkat 2 kali lipat dibandingkan tahun 2020 yaitu dari 5% menjadi 10,6%. Menurut data laporan imunisasi rutin Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kemenkes RI, terjadi penurunan capaian imunisasi dasar lengkap di Indonesia yang cukup signifikan pada tahun 2020 dan 2021 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (T. Rahmawati & Agustin, 2021). Kementerian kesehatan menargetkan 95% anak harus mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Imunisasi yang harus diterima meliputi Hepatitis B, BCG, bOPV, IPV, DPT-HB-HIB, dan MR (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Pada tahun 2023 capaian IDL di Puskesmas Sungai Duri adalah 59,6 %. Imunisasi DPT-HIB 1 sampai Campak Rubela 1 yang mengalami DO (*Drop Out*) adalah 7,1 %. Sedangkan pada tahun 2024 capaian IDL adalah 29,6 %. Imunisasi DPT HIB 1 sampai Campak Rubela 1 yang mengalami DO (*Drop Out*) adalah 15,2%. Tidak ada desa UCI pada tahun 2023 dan tahun 2024. Hal tersebut dikarenakan masih banyak bayi/balita yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap.

Hasil literatur review dari penelitian (Dalimawati et al., 2023) menyebutkan bahwa status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dipengaruhi dari banyak faktor, antara lain faktor Status ekonomi, Pendapatan ibu, status pekerjaan, faktor ibu (karakteristik ibu, pengetahuan ibu, self awareness, motivasi ibu, dan persepsi ibu), dukungan keluarga/suami, peran kader/petugas Kesehatan, ketersediaan vaksin, persediaan sarana Kesehatan, dan jangkauan layanan imunisasi. Pada faktor pengetahuan, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki peluang sebesar 13,500 kali untuk mendapatkan kelengkapan imunisasi dasar (Dalimawati et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pakpahan & Silalahi, 2021) di Desa Ujung Rambe Kabupaten Deli Serdang terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variable yaitu hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada balita dengan nilai $p = value$ 0,002 . Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh

(Herawati & Cahyati Endang, 2023) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai $p = 0,849$.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan PJ program imunisasi alasan penyebab capaian imunisasi di Puskesmas Sungai Duri rendah karena masih banyak ibu yang tidak mengetahui manfaat dan tujuan imunisasi, tidak mau anaknya di imunisasi dengan alasan takut anak demam setelah imunisasi, anti vaksin, takut di marahi suami atau mertua, serta tidak sadar betapa pentingnya imunisasi untuk meningkatkan kekebalan tubuh pada anak. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena imunisasi merupakan salah satu upaya preventif yang efektif dalam mencegah penyakit menular. Dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi terutama pengetahuan ibu, program intervensi dapat dirancang lebih efektif untuk meningkatkan cakupan imunisasi dan melindungi kesehatan masyarakat, khususnya bayi dan balita.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Duri”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah Apakah ada hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Sungai Duri.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Sungai Duri Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden terhadap kelengkapan imunisasi dasar (usia, pendidikan, pekerjaan)
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Sungai Duri

- c. Mengidentifikasi kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Sungai Duri
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Sungai Duri.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Bagi Pelayanan Kesehatan
 - a. Sebagai pedoman bagi fasilitas kesehatan khususnya puskesmas dalam memberikan pelayanan preventif yang optimal terutama dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak serta tepat waktu.
 - b. Sebagai acuan untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan capaian imunisasi dasar lengkap.
- 2. Bagi Akademik

Sebagai tambahan kepustakaan dan sebagai referensi yang nantinya akan berguna bagi mahasiswa dan institusi.
- 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi atau acuan sumber data untuk dikembangkan dalam penelitian lebih lanjut tentang kelengkapan imunisasi dasar dengan mengambil tempat dan variable yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Perbedaan dengan peneliti	Persamaan dengan peneliti	Hasil
1.	Hetti Marlina Pakpahan	Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang	Waktu penelitian, tempat, sampel, perbedaan sasaran, kriteria inklusi	Tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada balita	Adanya hubungan bermakna antara kedua variabel
2.	Erna Herawati	Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi	Waktu penelitian, tempat, sampel, perbedaan sasaran, kriteria inklusi	Tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi	Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan

		Dasar pada bayi			ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar
3.	Multi Agustin	Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita 1 – 5 tahun	Waktu penelitian, tempat, sampel, perbedaan sasaran, kriteria inklusi	Tentang hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita 1 – 5 tahun	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita 1 – 5 tahun
4.	Dewi Nur Intan Sari	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan	Waktu penelitian, tempat, sampel, perbedaan sasaran, kriteria inklusi	Tentang hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, terutama dalam konteks populasi dan desain penelitian. Selain itu terdapat perbedaan waktu, tempat, sampel dan perbedaan sasaran dalam penelitian. Penelitian ini secara spesifik menyoroti peran pengetahuan ibu yang lebih mendalam, termasuk pemahaman tentang jenis-jenis imunisasi, jadwal pemberian, serta manfaatnya bagi kesehatan anak.